

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

H. ABDUL AZIZ MARABAHAN
TAHUN 2025

Wiwik Wilujeng¹, Suhrawardi², Rubiati Hipni³, Zakiah⁴
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 4 Agustus 2025
Accepted : 7 Agustus 2025
Published : 8 Agustus 2025

KEYWORDS

Knowledge, Wound Healing Process, *Sectio caesera*

Pengetahuan, Proses Penyembuhan Luka, *Sectio caesera*

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:
wiwikwilujeng1512@gmail.com

A B S T R A C T

Background: The patient's knowledge factor on how to care for wounds is an important factor in reducing the incidence of surgical site wound infections in patients with Caesarean Section. The results of interviews with 10 post-caesarean section patients in January 2025 showed that 7 patients did not know about wound care and 3 patients already knew about post-caesarean section wound care. Objective: Knowing the Relationship Between Knowledge and the Wound Healing Process in Post-Caesarean Section Mothers at the H. Abdul Aziz Marabahan Regional General Hospital in 2025. Method: This study is a correlation analytic method with a cross-sectional design. The sample in this study were post-sectio caesarea postpartum mothers taken in April 2025 at H. Abdul Aziz Marabahan Hospital, totaling 30 people. This study used an accidental sampling technique. The variables studied in this study were knowledge and the wound healing process. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. The instruments used were questionnaires and observation sheets. Results: Most postpartum mothers' knowledge about post-caesarean section wound care was sufficient, with 17 respondents (56.7%). Most postpartum mothers' knowledge of post-caesarean section wound healing was good, with 21 respondents (70%). There was correlation between knowledge and the wound healing process in post-caesarean mothers at H. Abdul Aziz Marabahan Regional Hospital in 2025 with a p value = 0.003. Conclusion: There Was Relationship Between Knowledge and the Wound Healing Process in Post-Caesarean Section Mothers at H. Abdul Aziz Marabahan Regional Hospital in 2025

A B S T R A K

Latar belakang: Faktor pengetahuan pasien tentang cara perawatan luka menjadi faktor penting dalam rangka penurunan angka kejadian infeksi luka daerah operasi pada pasien *Sectio Caesarea*. Hasil wawancara pada 10 pasien post *sectio caesarea* di bulan Januari tahun 2025 didapatkan 7 orang pasien belum mengetahui tentang perawatan luka dan 3 orang sudah mengetahui tentang perawatan luka post *sectio caesarea*. **Tujuan:** Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Aziz Marabahan Tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini merupakan metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas post *sectio caesarea* yang diambil pada bulan April 2025 di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan dan proses penyembuhan luka. Data dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. **Hasil:** Pengetahuan ibu tentang perawatan luka post *sectio caesarea* sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%). Proses penyembuhan luka ibu post *sectio caesarea* sebagian besar ibu nifas dengan penyembuhan luka baik sebanyak 21 responden (70%). Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Proses

Penyembuhan Luka Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Aziz Marabahan tahun 2025 dengan nilai p value = 0,003. Kesimpulan: Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Aziz Marabahan tahun 2025

2025 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan fase terakhir yang terpenting dalam proses kehamilan. Masa inilah yang banyak mendebarkan seorang wanita yang melahirkan, juga pasangannya. Oleh karena itu, persalinan merupakan puncak dari segala proses dan upaya yang selama ini dilakukan agar semuanya berakhir dengan lancar, yaitu ibunya dapat melahirkan dalam keadaan sehat dan bayinya sempurna. *Sectio caesarea*. secara umum adalah didefinisikan sebagai proses persalinan dengan cara melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) serta dinding uterus (Riandari, 2020).

Persalinan *Sectio Caesarea* adalah jenis persalinan yang menjadi solusi akhir, apabila proses persalinan normal dan penggunaan alat bantu sudah tidak lagi bisa dilakukan untuk mengeluarkan janin dari dalam kandungan. Persalinan ini adalah dengan cara mengeluarkan janin dengan melakukan insisi pada dinding perut dan rahim ibu. Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Tessa, 2020).

Penyembuhan luka merupakan proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase yaitu inflamasi, proliferasi (*epitelisasi*) dan maturasi (*remodeling*). Penyembuhan luka pada fase inflamasi terjadi sampai hari ke 5 setelah pembedahan, lama fase ini bisa singkat jika tidak terjadi infeksi (Tessa, 2020).

Penyembuhan luka melibatkan integritasi proses fisiologis. Insisi bedah yang bersih merupakan contoh luka dengan sedikit jaringan yang hilang. Luka bedah akan mengalami penyembuhan primer (*primary intention*). Tepi-tepi kulit merapat atau saling berdekatan sehingga mempunyai resiko infeksi yang rendah dan penyembuhan terjadi dengan cepat (Tessa, 2020).

WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa tingkat kejadian *International Labour Organization* (ILO) bervariasi dari 5% hingga 15% di seluruh dunia. Menurut data WHO, sekitar 5% - 34% dari total infeksi nosokomial adalah ILO. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan melalui Aliansi Dunia untuk Keselamatan Pasien bahwa 2% sampai 5% dari prosedur bedah memiliki infeksi situs bedah setiap tahun. Kejadian ini lebih tinggi di negara berkembang yaitu 12% di Bolivia dan 19% di Republik Tanzania. Di Indonesia jumlah seksio sesarea meningkat seiring dengan kejadian infeksi luka pasca SC, dimana sekitar 90% morbiditas pasca seksio sesarea pada data yang diperoleh disebabkan oleh infeksi luka operasi. Angka kejadian *seksio caesarea* (SC) semakin meningkat setiap tahunnya, dan menurut WHO (*World Health Organization*) standar *seksio caesarea* di suatu negara adalah 5-10% dari setiap bayi baru lahir di dunia (Andriani, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sepanjang tahun 2022 masih terbilang tinggi yaitu sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup, berada jauh diatas target rencana strategis (Renstra) yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2023. Tingginya Angka Kematian Ibu banyak terjadi pada masa nifas, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sekitar 15% kematian ibu nifas disebabkan karena infeksi. Kelompok ibu nifas yang rentan terhadap infeksi adalah ibu nifas dengan riwayat persalinan *section caesarea* (SC), dimana angka kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi *post section caesarea* mencapai 7,3% dan 90% (Kurnia, 2024).

Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat. Proses penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin A dan C, mineral renit zink dan tembaga.

Kebutuhan protein dan kalori pada pasien yang luka besar cenderung lebih tinggi dari pada kebutuhan orang sehat. Asam amino diperlukan untuk sintesis protein struktural seperti kolagen dan untuk melakukan sintesa protein yang berperan dalam proses respon imun. Malnutrisi merupakan penyebab yang sangat penting dari kelambatan penyembuhan luka (Riandari, 2020)

Makanan yang dikonsumsi oleh ibu nifas harus bermutu, bergizi dan cukup kalori. Konsumsi menu seimbang perlu diperhatikan untuk masyarakat, sebagai contoh menu seimbang diantaranya makanan sehat yang terdiri dari nasi, lauk, sayuran dan ditambah satu telur setiap hari. Mobilisasi juga dapat mempercepat proses penyembuhan luka, dengan melakukan mobilisasi ibu merasa lebih sehat, kuat dan dapat mengurangi rasa sakit dengan demikian ibu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan, fungsi usus dan kandung kemih lebih baik, merangsang peristaltik usus kembali normal dan mobilisasi juga membantu mempercepat organ-organ tubuh bekerja seperti semula (Riandari, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka adalah pelaksanaan kebersihan diri dan kebersihan diri yang diutamakan dalam perawatan perineum adalah kebersihan daerah vulva dimana jika kebersihan vulva terjaga dan dilakukan dengan baik maka luka perineum akan terjaga dengan baik dan dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Nurhasanah, 2019). Faktor pengetahuan pasien tentang cara perawatan luka menjadi faktor penting dalam rangka penurunan angka kejadian infeksi luka daerah operasi pada pasien SC. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang perawatan luka membuat berbagai faktor pendukung kesembuhan luka tidak terpenuhi sehingga angka kejadian infeksi menjadi lebih tinggi (Purwaningsih, 2020).

Angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Selatan cenderung naik turun, capaian selama 4 tahun terakhir. Hal ini menggambarkan perlunya kinerja yang lebih baik untuk menurunkan angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut target dari Dirjen Kesmas, untuk AKI Nasional tahun 2023 sebesar 194 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023, AKI Provinsi Kalsel mencapai 145 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat dari tahun 2022 yang mencapai 136 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu Sebagian besar adalah akibat terjadinya perdarahan dan komplikasi kehamilan/persalinana yaitu preeklamsi/eklamsi. Angka kematian ibu ini menggambarkan Tingkat Kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan observasi di RSUD H Abdul Aziz Marabahan Ruang Kebidanan pada tanggal 20 Januari 2025 didapatkan data jumlah ibu bersalin pada tahun 2022 sebanyak 494 orang dan yang melakukan persalinan *sectio caesarea* sebanyak 393 orang (79,6%), tahun 2023 sebanyak 586 orang dan yang melakukan persalinan *sectio caesarea* sebanyak 434 orang (74%) dan tahun 2024 sebanyak 591 orang dan yang melakukan persalinan *sectio caesarea* sebanyak 472 orang (79,9%). Jumlah data yang mengalami infeksi pada tahun 2022 yaitu 1 orang (0,2%), tahun 2023 1 orang (0,2%) dan tahun 2024 ada 5 orang (0,8%).

Adapun hasil wawancara pada 10 pasien post *sectio caesarea* di bulan Januari tahun 2025 didapatkan 7 orang pasien belum mengetahui tentang perawatan luka dan 3 orang sudah mengetahui tentang perawatan luka post *sectio caesarea*. Dari 10 pasien tersebut 6 diantaranya mendapatkan perawatan selama 3 hari dan 4 lainnya harus rawat inap 5 sampai 8 hari karena terdapat tanda-tanda infeksi luka *sectio caesarea* pada Ibu postpartum.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka pada ibu post *sectio caesarea* di rumah sakit umum daerah H. Abdul Aziz Marabahan Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan metode survey analitik desain *cross sectional*. Dianalisis menggunakan tabel distribusi dan uji *chi square* melalui komputerisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post *Sectio Caesarea* yang diambil pada bulan April 2025 di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan yang berjumlah 30 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas post *sectio caesarea* yang diambil pada bulan April 2025 di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel independent pengetahuan sedangkan variabel dependent proses penyembuhan luka post *Sectio Caesarea*. Pengumpulan data dengan cara data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diambil langsung dari jawaban kuesioner ibu nifas post *sectio caesarea* yang dirawat di ruang nifas yang kebetulan ada datanya di rumah sakit dan pengamatan langsung luka post *Sectio Caesarea*. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen rekam medis responden di rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dan pendidikan di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur dan pendidikan responden

No.	Umur	Jumlah	%
1.	Berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun)	12	16,7%
2.	Tidak Berisiko (20-35 tahun)	18	83,3%
Total		30	100%

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Dasar	10	33,4%
2.	Menengah	14	46,6%
3.	Tinggi	6	20%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 3.1 didapatkan dari 30 responden, sebagian besar umur ibu nifas yaitu (20-35 tahun) sebanyak 18 responden (83,3%) dan sebagian besar pendidikan ibu nifas yaitu menengah sebanyak 14 responden (46,4%).

2. Data Khusus Penelitian

a. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Post *Sectio Caesarea*

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan luka post *sectio caesarea*

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	13	43,3
2.	Cukup	17	56,7
3.	Kurang	0	0,0
Total		30	100,0

Berdasarkan Tabel 3.2 didapatkan dari 30 responden, sebagian besar ibu Nifas yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%).

b. Proses Penyembuhan Luka Ibu Post *Sectio Caesarea*

Tabel 3.3 Distribusi Penyembuhan Luka Ibu Post *Sectio Caesarea*

No.	Proses Penyembuhan Luka Post <i>Sectio Caesarea</i>	Jumlah	%
1.	Baik	21	70,0
2.	Kurang Baik	9	30,0
3.	Buruk	0	0,0
Total		30	100,0

Berdasarkan Tabel 3.3 didapatkan dari 30 responden, sebagian besar ibu Nifas dengan penyembuhan luka baik sebanyak 21 responden (70%).

c. Hubungan Pengetahuan dengan Proses Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea*

Tabel 3.4 Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea*

Pengetahuan	Proses Penyembuhan Luka Post <i>Sectio Caesarea</i>						Total		PValue
	Baik		Kurang Baik		Buruk		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%			
Baik	13	100,0	0	0,0	0	0,0	13	100,0	0,003
Cukup	8	47,1	9	52,9	0	0,0	17	100,0	
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	21	70,0	9	30,0	0	0,0	30	100,0	

Berdasarkan Tabel 3.4 dari 13 responden, ibu nifas dengan pengetahuan baik yang mengalami proses penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* baik sebanyak 13 responden (100%) sedangkan dari 17 ibu nifas dengan pengetahuan cukup yang mengalami proses penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* baik sebanyak 8 responden (47,1%) dan proses penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* kurang baik sebanyak 9 (52,9%).

Berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai ρ value = $0,003 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan Pengetahuan dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Luka Post *Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 30 responden, sebagian besar ibu Nifas yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%).

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang perawatan luka Post *Sectio Caesarea*. Oleh karena ini perlu dilakukan pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan luka Post *Sectio Caesarea*. Dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat melakukan perawatan luka yang tepat dan efektif, sehingga proses penyembuhan luka dapat cepat baik.

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang merupakan hasil tahu yang dilalui serta diamati oleh seseorang dengan proses penginderaan pada suatu objek. Proses penginderaan pada suatu objek terjadi melalui sistem panca indra seperti melihat, mendengar, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan seseorang cenderung paling banyak didapatkan melalui mata dan telinga. Tingkat pengetahuan individu ditentukan dari aspek tingkat pendidikan, pengalaman, budaya, informasi serta sosial ekonomi (Purwaningsih, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahim, 2019) yang menyatakan bahwa diperoleh gambaran pengetahuan perawatan luka yang baik sebanyak 26 orang, sedangkan pengetahuan perawatan luka yang kurang baik sebanyak 6 orang.

Pengetahuan yang baik tentang perawatan luka akan menghasilkan kemampuan merawat luka yang baik, tetapi pengetahuan yang rendah akan membuat perawatan juga buruk. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi (Della Safitri, 2022).

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan perawatan luka yang baik pada ibu nifas Post *Sectio Caesarea* dibangun di atas pengetahuan yang baik, sehingga menghasilkan kesadaran dan pola pikir untuk perawatan luka yang baik. Faktor yang mendukung pengetahuan perawatan luka pasca operasi caesar adalah makan makanan yang mengandung nutrisi, perilaku makanan yang baik, melakukan mobilisasi/aktivitas kecil, istirahat dan tidur yang cukup, menjaga kebersihan diri dan aktivitas mandiri lainnya.

Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi disekitar kita baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu dari pengalaman pribadi dan faktor eksternal yaitu dari pengalaman orang lain serta dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan umur yang dapat mengetahui informasi tentang operasi section caesarea, informasi dari berbagai sumber seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas.

2. Proses Penyembuhan Luka Ibu Post *Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 30 responden, sebagian besar ibu Nifas dengan penyembuhan luka baik sebanyak 21 responden (70%).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, infeksi luka Sectio Caesarea merupakan infeksi nasokomial yang didapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengabaikan konsumsi protein akan memperlambat proses penyembuhan

luka (Smeltzer,2014). Sedangkan menurut (Maryunani anika, 2014). Menjelaskan bahwa faktor umum yaitu: Usia dan Nutrisi. Yang kedua faktor lokal yaitu: oksigenasi, hematoma dan lain-lain. Usia merupakan salah satu faktor menentukan proses penyembuhan luka, seiring dengan bertambahnya usia, perubahan yang terjadi dikulit yaitu frekuensi penuaan sel epidermis, respon inflamasi terhadap cedera, persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi baries kulit. Usia reproduksi sehat adalah usia yang aman bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 tahun (Tessa, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tessa, 2020) yang menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penyembuhan luka Sectio Caesarea menunjukkan 25 orang (83,3%) memberikan respon luka baik sedangkan frekuensi penyembuhan luka Sectio Caesarea dengan respon luka kurang baik sebanyak 5 orang (16,7%).

Peneliti menyimpulkan bahwa proses penyembuhan luka yang baik dapat dilakukan dengan memberikan nutrisi yang baik selama proses penyembuhan. Kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembalinya ke struktur normal melalui pertumbuhan sel. Nutrisi pada ibu pasca bersalin terutama pada ibu dengan post op Sectio Caesarea harus lebih banyak mengkonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka.

Ikan gabus dengan kadar albumin yang memiliki kualitas yang jauh lebih baik daripada telur yang biasa digunakan dalam penyembuhan pasien pasca operasi. Ikan gabus juga dapat meningkatkan serum albumin dalam proses penyembuhan luka dan kandungan protein yang tinggi pada ikan gabus berfungsi dalam pembentukan sel-sel baru dalam tubuh pasien pasca operasi. Albumin merupakan salah satu jenis protein penting yang kebutuhan tubuh manusia setiap hari bahkan dalam proses penyembuhan luka (Ummah, 2022).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa penyembuhan luka pasca sectio caesarea dapat dikategorikan sebagai penyembuhan luka baik karena responden dominan tidak mengalami *redress*, *edema*, *echymosis*, *discharge*, dan *approximation*, begitu juga sebaliknya penyembuhan luka yang kurang baik akan mengalami *redress*, *edema*, *echymosis*, *discharge*, dan *approximation* (Armeyanti, 2024).

Adapun skor 3 pada penyembuhan luka post *sectio caesarea* berjumlah 6 orang (ada kemerahan pada tepi luka < 0,5 cm, edema ringan pada tepi luka <1 cm dan tepi terbuka <0,5 cm), skor 2 berjumlah 3 orang (ada kemerahan pada tepi luka < 0,5 cm, edema ringan pada tepi luka <1 cm). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas dengan penyembuhan luka baik sebanyak 21 responden dikarenakan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka dan tanda-tanda infeksi yang memungkinkan untuk deteksi dini dan penanganan yang tepat jika terjadi masalah. Ibu juga menjaga kebersihan area luka operasi post *sectio caesarea* dapat mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan.

Sedangkan 9 responden proses penyembuhan lukanya kurang baik dikarenakan adanya infeksi pada luka yang dapat memperlambat penyembuhan karena tubuh lebih fokus pada perlawanan infeksi daripada perbaikan jaringan. Gangguan sirkulasi darah, terutama pada penderita diabetes atau penyakit arteri perifer, juga dapat menghambat aliran nutrisi dan oksigen ke area luka.

Penyembuhan luka pada ibu pasca *Sectio Caesarea* sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah status nutrisi. Status nutrisi sangat mempengaruhi sistem imunitas tubuh. Nutrisi yang tidak adekuat akan menyebabkan penurunan daya

tahan tubuh. Ada 9 responden yang proses penyembuhan luka kurang baik karena responden Riwayat SC, Riwayat kala 2 lama, Riwayat KPD, takut bergerak, mobilisasi, makanan berpantang (Armayanti, 2024).

3. Hubungan Pengetahuan dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai $p \text{ value} = 0,003 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan Pengetahuan dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan. Berdasarkan analisis peneliti, responden yang memiliki pengetahuan baik namun lukanya tidak sembuh dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan termasuk informasi, jenis makanan yang dikonsumsi, status gizi dan mobilisasi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Roberia (2018) dan Anggarani (2021) bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka operasi yaitu usia, tipe operasi, tipe tubuh, kesehatan secara umum, mobilisasi dini, status nutrisi dan kadar hemoglobin (anemia). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 dari 7 faktor yang bersifat dominan dalam mempengaruhi proses penyembuhan luka post Sectio Caesarea yang terjadi di . Permata Medika Kota Semarang yaitu mobilisasi dini, status nutrisi, dan kadar hemoglobin (anemia) (Kurnia, 2024).

Menurut Notoadmodjo dalam (Arsyad et al., 2021) Pengetahuan adalah hasil pemahaman seseorang terhadap suatu benda melalui inderanya dan penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Viyana, 2023) yang menunjukkan bahwa Nilai $p \text{ value}$ diperoleh $p = 0,007$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka post *section caesare*.

Berdasarkan data yang diperoleh pengetahuan baik 13 responden dikarenakan ibu memahami cara perawatan luka post *sectio caesarea* yang didapat dari tenaga kesehatan sedangkan 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik masih belum memahami dan menerapkan perawatan luka yang baik. Pengetahuan baik tetapi perilaku kurang baik akan berdampak pada proses penyembuhan luka karena tidak patuhnya dengan anjuran tenaga kesehatan. Sedangkan pengetahuan yang kurang tetapi perilaku baik maka proses penyembuhan lukanya baik pada post *sectio caesarea* karena patuh melaksanakan anjuran dari tenaga kesehatan.

Responden yang memiliki pengetahuan baik namun lukanya tidak sembuh dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan termasuk informasi, jenis makanan yang dikonsumsi, status gizi dan mobilisasi. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh Pendidikan ibu, pada penelitian ini sebagian besar Pendidikan ibu adalah menengah sehingga semua tergantung dari pemahaman ibu dalam merawat lukanya. Semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuannya, sebaliknya semakin rendah maka pengetahuannya akan kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan Tujuan Penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Aziz Marabahan Tahun 2025 didapatkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pengetahuan ibu tentang perawatan luka luka post *sectio caesarea* di RSUD H Abdul Aziz Marabahan Tahun 2025 sebagian besar ibu Nifas yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%).

2. Proses penyembuhan luka ibu post *sectio caesarea* di RSUD H Abdul Aziz Marabahan Tahun 2025 sebagian besar ibu Nifas dengan penyembuhan luka baik sebanyak 21 responden (70%).
3. Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan dengan nilai $p\ value = 0,003 < \alpha = 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada RSUD H. Abdul Aziz Marabahan yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Post SC Dengan Kejadian Infeksi Luka SC di Desa Multatuli Kec Natal Kab Mandailing Natal Tahun 2023', *Calory Journal : Medical Laboratory Journal*, 1(4), pp. 153–159.
- Armayanti, L.Y. (2024) 'Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), pp. 69–73. Available at: <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.562>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel (2023) 'Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan', in. Available at: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dwinka, P. (2022) *Penerapan Edukasi Perawatan Luka Mengenai Pencegahan Infeksi pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS. Salak Kota Bogor*, *Braz Dent J*.
- Hapipah (2024) 'Edukasi mobilisasi dini post operasi untuk mengurangi rasa nyeri dan mempercepat proses penyembuhan', *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), pp. 374–380.
- Khairunnisa, H. (2022) 'Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio caesarea', *Jurnal STIKes Bethesda*, pp. 491–497.
- Kurnia, D. (2024) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC Di Rumah Sakit Permata Medika Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), pp. 1–9.
- Mustamu, A.C. (2020) 'Peningkatan Pengetahuan & Skill Dalam Merawat Luka', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), p. 103.
- Notoadmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2022) 'Metode penelitian kesehatan'.
- Nurhasanah (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang', *Widya Husada Nursing Conference*, 1(1), pp. 33–47.
- Purwaningsih, U. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Dan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Di RSUD Banyumas', *Adi Husada Nursing Journal*, 6(2), p. 75.
- Rahim, W.A. (2019) 'Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado', *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Riandari (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria', *Professional Health Journal*, 2(1), pp. 22–37. Available at: <https://doi.org/10.54832/phj.v2i1.117>.
- Della Safitri (2022) 'Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Perawatan Luka Menggunakan

- Metode Moist Wound Healing’, *Window of Nursing Journal*, 3(2), pp. 171–177. Available at: <https://doi.org/10.33096/won.v3i2.853>.
- Saputra, Y.Y. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemenuhan Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Leuwiliang Tahun 2021’, *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(08), pp. 281–287. Available at: <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i08.143>.
- Savita, R. (2022) ‘Correlation of knowledge, attitude, and family support with wound care of post sectio caesaria patients in Sejiran Setason Hospital West Bangka Regency’, *International Journal of Health Science and Technology*, 4(2), pp. 224–232. Available at: <https://doi.org/10.31101/ijhst.v4i2.2771>.
- Setiyani, O.S. (2020) ‘Aplikasi Brisk Wakling Mengontrol Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Luka Diabetes Mellitus Tipe 2’, *Universitas Muhammadiyah Magelang*, pp. 1–56.
- Siswandi, A. (2020) ‘Hubungan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Post Apendektomi’, *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), pp. 226–232. Available at: <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i3.66>.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tessa, M. (2020) ‘Fator-faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Sectio Ceasarea di Ruang ST.Anna RSU ST.Vincentius Singkawang’, *Scientific Journal of Nursing Research* [Preprint].
- Ummah, W. (2022) ‘Penyembuhan Luka Post Sectio Cesarea (SC) Dengan Ekstrak Ikan Gabus (Channa Striata)’, 10(3), pp. 413–420.
- Viyana, A. (2023) ‘Hubungan Pengetahuan, Status Gizi Dan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rs Permata Pamulang Tahun 2023’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4036–4045. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1643>.
- Widodo, S. *et al.* (2023) *Metodologi Penelitian*. CV Science Techno Direct